

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA MELALUI PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI DESA
KEBAGUSAN KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH

**RARA OCTAVIA
NPM : 1841040393**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1444 H/2023 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA MELALUI PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI DESA
KEBAGUSAN KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH
RARA OCTAVIA
NPM : 1841040393**



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr.Faizal,S.Ag,M.Ag

Pembimbing II : Umi Aisyah,M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pada masa remaja, banyak remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yaitu pergaulan bebas. Di Desa Kebagusan banyak remaja yang memiliki pergaulan yang mengarah ke pergaulan bebas, seperti pacaran beresiko yang mengakibatkan adanya pernikahan dini, dan minum-minuman beralkohol. Sehingga remaja di Desa Kebagusan perlu mendapat pelayanan, bimbingan, informasi dan pembinaan agar terhindar dari pergaulan bebas. Maka dari itu PIK-Remaja dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Kebagusan yaitu dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (Penelitian Lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu yang menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 7 orang, yang terdiri dari 5 orang remaja, 1 konselor sebaya, dan 1 Ketua PIK-Remaja Desa Kebagusan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh konselor sebaya telah dilakukan dengan tahapan bimbingan kelompok yaitu: 1) perencanaan kegiatan, yaitu konselor sebaya dan anggota inti PIK-Remaja menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok di Desa Kebagusan untuk menentukan jadwal kegiatan, tempat/lokasi kegiatan, materi yang akan diberikan dan sosialisasi kepada para remaja guna menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok. 2) pelaksanaan kegiatan, mencakup tahap perkenalan/pengakraban yaitu perkenalan dan pengakraban antara konselor sebaya dan remaja, tahap kegiatan yaitu konselor sebaya memberikan dan menjelaskan materi tentang pergaulan bebas

pada remaja lalu dilanjutkan diskusi dan tanya jawab untuk para remaja bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami mengenai materi tentang pergaulan bebas dan *sharing*, dan terakhir tahap pengakhiran yaitu mengulas kembali materi yang telah disampaikan lalu ditutup dengan doa. 3) evaluasi kegiatan yaitu kegiatan bimbingan kelompok dinilai memberikan dampak perubahan yang sesuai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja di Desa Kebagusan secara pola pikir dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Pergaulan Bebas, Remaja



LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangandibawah ini :

Nama : Rara Octavia
NPM : 1841040393
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Januari 2023



Rara Octavia
1841040393



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
Nama : Rara Octavia
NPM : 1841040393
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

Umi Aisyah, M.Pd.I

NIP. 196901171996031001

NIP. 198909012018012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

J. Let. Kol. H. Endro Suratmim Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Sripsi dengan judul: **Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Disusun Oleh: Rara Octavia NPM: 1841040393, Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam, telah munaqosyahkan, pada hari/tanggal: Jum'at, 20 Januari 2023 pukul 08.00 - 09.30 WIB**

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua : Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)
- Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd (.....)
- Penguji I : Dr.Mubasit, S.Ag, M.M (.....)
- Penguji II : Dr.Faizal, S.Ag, M.Ag (.....)
- Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, MAg

REPUBLIC OF INDONESIA 196511011995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”
(QS. Ali-‘Imran : 104)

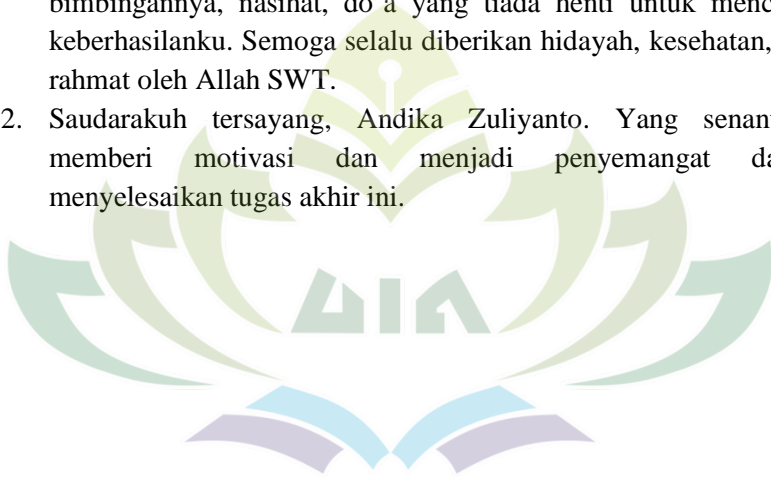


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ahmad Solihin dan Ibunda Roiyah yang selalu mendukungku, mendidikku dan memberi semangat, cinta kasih sayang serta ketulusan do'a Ayahanda dan Ibunda sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terima kasih atas bimbingannya, nasihat, do'a yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat oleh Allah SWT.
2. Saudaraku tersayang, Andika Zuliyanto. Yang senantiasa memberi motivasi dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rara Octavia, lahir di Dusun Buring Desa Sukabaru, pada 12 Oktober 1999, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Ahmad Solihin dan Ibunda Roiyah.

Penulis mengawali pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Sukabaru dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Penengahan dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Kabupaten Pesawaran. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Juni tahun 2021.

Bandar Lampung, 12 Januari 2023
Hormat Saya,

Rara Octavia
NPM.1841040393

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alaamiin. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir , sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.”. Dengan baik walapun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj. Sri Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung dan Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Faizal,S.Ag,M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Maisuri,S.E selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Tohir,S.E selaku Kepala Desa Kebagusan yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Maryati selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberikan bantuan kepada penulis dalam penelitian.
9. Gunawan Wibisono,Amd.Kes selaku ketua PIK-R Desa Kebagusan yang telah memberikan bantuan tenaga dan waktu kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Remaja Desa Kebagusan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian.
11. Keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendukung selama proses penggarapan tugas akhir.
12. Muhammad Fahmi Rosyadi yang senantiasa mendukung, menemani, membantu serta memotivasi penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir.
13. Sahabat terkhususku, Alda Syaputri yang telah mendukung, membantu, menemani serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir. Terimakasih atas semangat yang telah diberikan.
14. Sahabat seperjuanganku BDMR, Adelia Riska Amanda, Annisa Salsabila dan Fadilah Aulia.
15. 12.08 yang senantiasa mendukung dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat Seperjuanganku Fucek, Ryka Dwi Putri, Alda Syaputri, Annisa Dwi Meinarni, Melinia Nur Rizki, Bigan Elsak Firstialen, dan Shindi Aprilia.
17. Sahabat Seperjuanganku Kontrakan Bucin, Rizqa Luthfi Hidayati, Susi Susyanti, dan Melinia Nur Rizki.
18. Rizal Fauzan, selaku teman sekelas yang selalu membimbing, membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

19. Teman-temanku kelas BKI F yang telah bersama dalam satu kelas selama 5 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas, terimakasih atas kebersamaanya.

20. Teman-teman BKI angkatan 18

21. Almamater Tercinta

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 12 Januari 2023
Hormat Saya,

Rara Octavia
NPM.1841040393

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA	
A. Bimbingan Kelompok.....	23
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	23
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	24
3. Fungsi Bimbingan Kelompok	25
4. Materi Bimbingan Kelompok.....	26

5. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	27
B. Pergaulan Bebas Pada Remaja.....	31
1. Pengertian Pergaulan Bebas pada Remaja...	31
2. Bentuk – bentuk Pergaulan Bebas pada Remaja	34
3. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas pada Remaja	38
4. Upaya-Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja.....	46

BAB III GAMBARAN UMUM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DESA KEBAGUSAN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

A. Profil Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	51
1. Sejarah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan.....	51
2. Visi dan Misi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan.....	52
3. Struktur Kepengurusan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan	53
4. Sasaran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan	55
5. Materi Penyuluhan dan Pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan.....	56
6. Data Remaja yang Mengikuti Bimbingan Kelompok di Desa Kebagusan	57
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja	58

1. Gambaran Perilaku Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	58
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	60

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA MELALUI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI DESA KEBAGUSAN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN	
Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaj (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	85

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSAKA.....	101
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Kepengurusan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan	54
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel I. Remaja yang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok di Desa Kebagusan.....	57
Tabel II. Pola Pikir Remaja sebelum mengikuti Bimbingan Kelompok.....	78
Tabel III. Pola Pikir Remaja Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4. Surat Penelitian dari KESBANGPOL
- Lampiran 5. Surat Penelitian dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesawaran
- Lampiran 7. Surat Penelitian dari Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
- Lampiran 8. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 9. Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keputusan PIK-R Desa Kebagusan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang di maksud dari judul skripsi ini sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Dengan penegasan tersebut dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.” Selanjutnya penulis tegaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul tersebut yaitu :

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok semuanya bermanfaat untuk diri peserta sendiri, dan untuk peserta lainnya. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.¹Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²

¹ Erwin Erlangga, "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa" *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4, No.1 (2018), h.152.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,2008)h.94

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh Konselor sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan kepada remaja secara berkelompok berupa pengarahan dan pemberian informasi, membantu remaja mengetahui cara agar terhindar dari pergaulan bebas dan mengetahui bentuk-bentuk pergaulan bebas agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri.

Mencegah atau pencegahan adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. *Preventif* secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas *preventif* diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Dengan demikian upaya *preventif* adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan.³

Berdasarkan pengertian tersebut mencegah yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha yang dilakukan oleh konselor sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan dalam memberikan pengarahan dan informasi kepada remaja melalui pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pergaulan bebas merupakan suatu interaksi antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi, pergaulan bebas pun sering identik dengan remaja yang menuju dewasa.⁴ Pergaulan bebas

³ Leden Marpaung, *Tindak Pidana Korupsi Pemberantasan Dan Pencegahan* (Jakarta: Bina Grafika, 2001),h.11.

⁴ Sedy Agus Setyawan, Mu'amar Gustaf, Muhammad Akbar Maulana Pambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, and Syaiful Anwar, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum", *Law Research Review Quarterly*, (2019),h.135-58.

adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang mana bebas yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan pergaulan bebas dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma yang berlaku dimasyarakat yang dilakukan oleh remaja di Desa Kebagusan seperti pacaran beresiko, pernikahan dini dan minum-minuman beralkohol.

Remaja adalah suatu masa dimana umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada dewasa. Perubahan yang terjadi itu meliputi segi kehidupan manusia yaitu jasmani rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁶ Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud remaja pada penelitian ini yaitu remaja yang berumur 16-18 tahun, karena di usia tersebut remaja rentan ingin mengetahui dan mencoba banyak hal.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dikembangkan BKKBN untuk menjadi wadah berbagai informasi dan pelaksanaan konseling bagi remaja. PIK-Remaja juga menjadi salah satu tempat untuk memberikan edukasi bagi para remaja tentang Kesehatan reproduksi, persiapan pernikahan, pencegahan pergaulan bebas dan hal – hal lainnya yang berhubungan dengan persiapan remaja menuju usia dewasa. Terdiri dari remaja yang

⁵ Salman Al Farisi, *Pegaulan Bebas* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017),h.2.

⁶ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2015),h.9.

⁷ Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)h.53.

punya komitmen dan mengelola langsung PIK Remaja serta telah mengikuti pelatihan dengan mempergunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis. Pengelola PIK Remaja terdiri dari Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan Kegiatan, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya.⁸ Penelitian ini dilakukan di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian skripsi dengan judul Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu layanan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok berupa pengarahan dan pemberian informasi sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah pergaulan bebas seperti minum-minuman beralkohol dan pacaran beresiko yang bisa menyebabkan adanya pernikahan dini pada remaja di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Yang dimana fokus penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Konselor Sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berupa materi serta kegiatan tentang bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan bangsa terlihat dari perilaku dan perubahan masyarakat, salah satunya perubahan perilaku pada remaja. terkadang berubah dengan cepat dan juga lambat baik ke arah positif maupun negatif. Remaja hidup di lingkungan dan budaya yang berbeda-beda sehingga banyak hal yang terjadi dengan masing-masing budaya tersebut.

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri

⁸ Wardiati Najallaili, "Pengaruh PIK-Remaja terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap seksual pra-nikah dan perilaku seksual remaja di SMAN Banda Aceh" *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 8, No 3 (2021),h.01

yang di tandai dengan peralihan perubahan fisik serta di ikuti dengan peralihan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan-tindakan negatif.⁹ Masa remaja sangat erat hubungannya dengan cara beradaptasi dengan lingkungan. tidak dapat dipungkiri sebagai seorang individu yang sedang menapaki masa pencarian diri, remaja banyak dihadapkan pada berbagai masalah psikologis dan sosiologis. Menurut Mohammad Ali dan Asrori bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat pola, perilaku, dan juga penuh dengan masalah – masalah.¹⁰

Banyak orang tua yang mengkhawatirkan kelakuan anak-anaknya setelah memasuki masa remaja, karena pada masa ini banyak remaja melakukan kenakalan-kenakalan seperti bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau norma-norma agama dan nilai-nilai moral, sehingga timbulah anak-anak yang dikatakan nakal oleh masyarakat. disamping itu tidak sedikit pula remaja yang merasa tidak mendapat tempat dalam masyarakat dewasa, bahkan diantara mereka ada yang merasa sedih dan penuh penderitaan dalam hidup, merasa tidak dihargai, merasa tidak disayangi orang tua, bahkan merasa dibenci dan dihina, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk mempertahankan harga dirinya, maka munculah petentangan-petentangan segala nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup bebas dari ikatan-ikatan yang ada, maka timbulah golongan-golongan remaja yang membangkang atau nakal.¹¹

Masa remaja, memang sering kali dihubungkan dengan *image negative*, dimana pada masa ini banyak remaja yang

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005),h.216.

¹⁰ Muhamad Aziz Mulyana Ricky Firmasnyah, Abdullah Zaky Al Luthfi, "Mengatasi Pergaulan Bebas Di Kalangan Ilmiah", *Journal of Teacher Professional*, Vol.01.No.02 (2020),h.68.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),h.81.

terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yang sering dikatakan sebagai pergaulan bebas. Pergaulan bebas ini ada berbagai macam bentuknya, yang dimana yang sering terjadi di masyarakat yaitu seks di luar nikah (seks pra nikah), narkoba, pernikahan dini, merokok, minum-minuman beralkohol, dan Perkelahian antar teman sebaya. Meskipun seringkali dikenal dengan hal negatif, namun tidak jarang juga remaja yang menunjukkan hal-hal positif yaitu menunjukkan bahwa dia memiliki kompetensi-kompetensi misalnya kompetensi kognitif, ditampilkan dalam kemampuan mengambil keputusan yang tepat, memiliki kompetensi sosial, ditampilkan dalam bentuk mampu menyelesaikan konflik sosial, memiliki kompetensi akademik, ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik yang cenderung/selalu tinggi, atau memiliki kompetensi vokasional, ditampilkan dalam bentuk membina kebiasaan kerja yang baik. Menunjukkan bahwa dirinya berharga dan menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu. Menunjukkan kemampuan membina relasi dengan baik, misalnya mampu membina relasi dengan anggota keluarga, dengan guru, dengan orang dewasa lain, dengan sebaya dan dengan lingkungan masyarakatnya.

Melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan bahwa ia memahami dan peduli pada orang lain serta peduli dengan lingkungan dan menghargai aturan-aturan yang berlaku dan bertindak penuh tanggung jawab.¹²

Remaja merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari hubungan sosial, dimana remaja hidup saling membutuhkan satu sama lain.¹³

Sebagaimana dijelaskan dalam surat At-taubah ayat 71, berikut firman Allah yang menjelaskan:

¹² Sutji Martiningsih Wibowo, "Perkembangan Remaja yang Positif" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.5, No.2 (2019),h.3

¹³ Dartono, Hesti Triana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Tarbawi* Vol. 17. No. 1 (2020),h.52

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencengah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”.(Qs. At-taubah (9):71)

Ayat tersebut, menjelaskan bahwa setiap remaja satu sama lain merupakan individu yang diciptakan untuk saling berinteraksi, melengkapi, membutuhkan, dan saling tolong-menolong. Disamping itu, ayat ini menjelaskan remaja untuk senantiasa berbuat kebaikan serta menjauhi perbuatan yang buruk agar mendapat kebahagiaan dan kemudahan dari-Nya.

Sudah jelas, maksud ayat tersebut individu memang diciptakan agar saling melengkapi dan menjaga perilaku mereka agar tidak saling menyakiti. Kekuatan beribadah dan disertai perilaku yang mulia akan menciptakan pribadi yang baik dan juga bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain yang ada disekitarnya. Lingkungan yang baik pada perkembangan hidup remaja akan menciptakan hubungan sosial yang baik pula dikalangan masyarakat maupun secara global. Berdasarkan pengertian remaja tersebut, di masa remaja akan banyak mengalami permasalahan-permasalahan dan mengalami kesalahan pergaulan yang sering kali mengakibatkan penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial dikalangan remaja yang sering terjadi yaitu pergaulan bebas, istilah pergaulan bebas pada remaja bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat. Kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah

tindakan yang terjadi diluar aturan, terutama aturan agama.¹⁴ Pergaulan bebas tergolong kedalam perilaku yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan juga dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Faktor umum yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas selain didikan dari orang tua adalah teknologi. Remaja cenderung ingin mengetahui sesuatu yang baru atau ingin mencobanya apalagi hidup di era yang serba modern ini, dimana teknologi semakin canggih dan itu menjadi suatu kebutuhan mereka seperti laptop, handphone, atau media lainnya yang dapat melalaikan mereka dengan melihat sesuatu yang tidak senonoh didalamnya dan menirunya. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja sangat sering dijumpai di lingkungan masyarakat saat ini, begitu juga yang terdapat di Desa Kebagusan.

Desa Kebagusan dipilih sebagai objek dan lokasi penelitian tepatnya di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan jumlah penduduk 6.727 jiwa, dimana laki-laki terdiri dari 3.144 jiwa dan perempuan terdiri dari 3.583 jiwa.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa banyak remaja yang memiliki pergaulan yang mengarah ke pergaulan bebas, terutama remaja yang berumur 16-18 tahun seperti pacaran beresiko yang mengakibatkan adanya pernikahan dini, dan minum-minuman beralkohol.¹⁶

Jadi, melihat adanya permasalahan tersebut perlu adanya tindakan yang tepat yaitu melalui bimbingan terhadap remaja di tengah masyarakat sosial yang disebabkan masuknya usia labil yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang berbau negatif sehingga banyak membuat kesalahan dan keresahan, maka remaja perlu mendapat pelayanan, bimbingan dan pembinaan merupakan

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008),h.307.

¹⁵ Taqiyudin An-nabhani, *System Peraturan Dalam Islam* (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2000),h.1.

¹⁶ Observasi Penulis di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Pada 26 April 2022

masukan-masukan penting yang dibutuhkan individu dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya.

Bimbingan kelompok dapat membantu remaja mengetahui cara agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri dan mengetahui hal-hal apa saja yang dikategorikan sebagai pergaulan bebas. Dengan adanya bimbingan kelompok, diharapkan bisa mencegah pergaulan bebas pada remaja.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan memiliki layanan bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja, diaplikasikan melalui program tahunan yang sudah berjalan sejak tahun 2020 dengan kegiatan yang berjudul “Ramah Remaja” yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan mba Riski Tuberta selaku konselor sebaya bahwa remaja di Desa Kebagusan memiliki perilaku pergaulan yaitu pacaran beresiko, dimana remaja berpacaran tidak selayaknya remaja seperti berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan layaknya pasangan suami dan istri yang menyebabkan adanya pernikahan dini dan minum-minuman beralkohol karena lingkungan teman bermain yang tidak tepat dan ingin coba-coba yang dapat merusak diri pribadi remaja dan masa depan remaja. Sehingga melihat keadaan tersebut remaja di Desa Kebagusan memerlukan adanya bimbingan kelompok yang bertujuan agar remaja di Desa Kebagusan tidak tejerumus ke dalam pergaulan bebas yang lebih dalam lagi dan terhindar dari segala bentuk pergaulan bebas yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terletak di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Yang diadakan secara terjadwal.¹⁷

¹⁷ Wawancara Penulis dengan Konselor Sebaya Mba Riski Tuberta, pada Selasa 26 April 2022

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut lagi mengenai bagaimana pelaksanaan dari Bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan bimbingan kelompok melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja melalui bimbingan kelompok yang diberikan oleh Konselor sebaya.

Dalam fokus penelitian ini terdiri atas satu sub fokus yaitu mengenai proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yakni: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini di harapkan memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna untuk sumbangan ilmu pengetahuan serta menumbuh kembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul ini.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi diri sendiri, masyarakat, dan khususnya bidang kajian bimbingan dan konseling islam, yang dimana penulis tekuni.

c. Bagi PIK-R Desa Kebagusan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan bimbingan kelompok oleh Konselor sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian dengan peneliti yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka menunjukkan kejujuran penulis dalam penulisan karya ilmiah (skripsi), sehingga karya yang disusun bukan karya duplikasi atau tiruan.

Berbagai penelitian mengenai Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja ini sudah banyak dilakukan peneliti terdahulu. Dari pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Zarul Raisa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA 5 Banda Aceh”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sehingga layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.¹⁸

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan penelitian ini yaitu berfokus pada bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Rini Safitri Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammad Sumatera Utara dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Kelas X

¹⁸ Zarul Raisa, “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA 5 Banda Aceh ” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2020)

di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021”. Hasil dari penelitian ini telah berhasil meningkatkan perilaku jujur siswa hal ini dilihat ketika siswa sedang berada di dalam kegiatan bimbingan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan tatap muka.¹⁹

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3. Uni Sintia Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam menangani bahaya pergaulan bebas di MAN Palopo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berperan efektif dalam menangani bahaya pergaulan bebas di MAN Palopo setelah diberikan *treatmen*.²⁰

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok dan pergaulan bebas. Adapun perbedaan dengan penelitian

¹⁹ Rini Safitri, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021” (Skripsi, Universitas Muhammad Sumatera Utara, 2021)

²⁰ Uni Sintia, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam menangani bahaya pergaulan bebas di MAN Palopo” (Skripsi IAIN Palopo, 2021)

sebelumnya efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam menangani bahaya pergaulan bebas, sedangkan penelitian ini berfokus pada bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field Research*) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.²¹ Karena dilihat dari tujuan penelitian ini untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan saat ini dari interaksi individu, kelompok dan lembaga.²²

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian secara faktual dan aktual dari permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi secara sistematis mengenai Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. yaitu penelitian

²¹ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975),h.22.

²² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)h.81.

yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalis.²³ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.²⁴

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang di dapatkan untuk kepentingan penelitian. Sumber data primer di dapatkan secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian.²⁵ Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)h. 182.

²⁴ Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),h. 42.

²⁵ *Ibid*, h.73

bersangkutan yang memerlukannya.²⁶ Dalam menentukan jenis sumber data primer dengan populasi 15 remaja, dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel nonprobability yang digunakan dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Remaja yang duduk di bangku SMA
- 2) Remaja yang berusia 16-18 tahun
- 3) Remaja yang telah mengikuti bimbingan kelompok di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan kriteria di atas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 5 Remaja, 1 Konselor sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), 1 Ketua Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan. Sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data primer penelitian ini berjumlah 7 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian yang bewujud laporan, dan sebagainya. Sumber data ini merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁷

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi

²⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002)h.82

²⁷ *Ibid*,h.58

informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. ²⁸Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation*.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan mengenai Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Observasi ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),h.20.

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996)h.145.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dalam wawancara terstruktur wawancara dilakukan dengan membuat pertanyaan terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur, wawancara digunakan untuk mencari data pelaksanaan bimbingan kelompok, jadwal kegiatan bimbingan kelompok, hasil dari bimbingan kelompok dan mengali data remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penelitian.³¹

Berdasarkan pengertian diatas, Dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu untuk memperoleh data seperti Profil Desa Kebagusan, jumlah

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017),h.137.

³¹ Suharsimu Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.274.

Remaja Desa Kebagusan, dan data aparatur Desa Kebagusan.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³² Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³³

Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang didapat harus segera di reduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk serta memudahkan dalam pencarian data yang memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang

³² Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),h.280.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017), h.246.

sudah disusun, dimana memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan keputusan.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I, membahas tentang gambaran umum mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

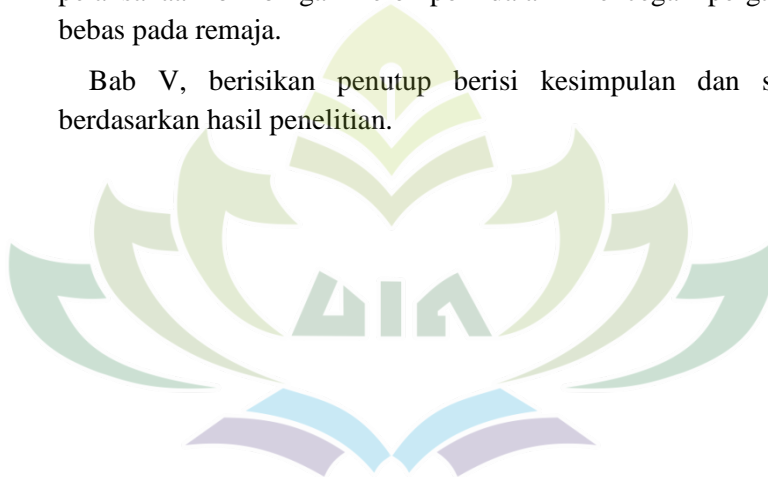
Bab II, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama ada pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, materi bimbingan kelompok dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok. Sub tema yang kedua yaitu pengertian pergaulan bebas pada remaja, bentuk-bentuk pergaulan bebas pada remaja, faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja dan upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja.

Bab III, membahas tentang gambaran umum dan lokasi penelitian seperti sejarah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan, visi dan misi Pusat Informasi dan

Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan, struktur kepengurusan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan, sasaran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan, materi penyuluhan dan pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Kebagusan, data remaja yang mengikuti bimbingan kelompok di Desa Kebagusan serta fakta dan data penelitian dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja.

Bab IV, adalah analisis penelitian yang meliputi analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja.

Bab V, berisikan penutup berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.





BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK DAN PERGAULAN BEBAS REMAJA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Titiek Romlah, bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan individu dalam situasi kelompok dengan tujuan mencegah timbulnya suatu masalah yang menghambat pengembangan potensi individu.¹ Layanan Bimbingan Kelompok merupakan suatu rangkaian kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.²

Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.³ Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang

¹ Titiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001)h.3.

² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Tegal: Refika Aditama, 2009),h.12.

³ Robert L.Gibson and Marianne H.Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),h.52.

dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial.⁴

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pengarahan yang dilakukan oleh seorang pembimbing (fasilitator) di dalam lingkup kelompok dengan memberikan informasi-informasi yang di perlukan dengan tujuan mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan yang ada dalam diri individu yang bersifat sosial.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Halena dalam Dewa Ketut Sukardi tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.⁵

Menurut Banner dalam A. Hallen tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, dan bimbingan secara kelompok lebih ekonomis serta pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif.⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tentang tujuan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat

⁴ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.03.No.02 (2019),h.169-70 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>>.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2000),h.48.

⁶ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling. Edisi Revisi* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),h.73.

disimpulkan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Mugiharso dalam skripsi Nidawati Wahyu Pinasti bimbingan kelompok memiliki 3 fungsi utama yakni :

a. Fungsi Pemahaman

Dengan fungsi ini memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan perkembangan dan kehidupan konseli, memahami berbagai hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan konseli. Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelaksanaan bimbingan kelompok adalah pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya baik oleh konseli sendiri maupun oleh konselor.

b. Fungsi Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa bimbingan kelompok yang diberikan dapat membantu para konseli dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap sehingga konseli dapat memelihara dan mengembangkan potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya sendiri mantap dan berkelanjutan.

c. Fungsi Pencegahan

Bimbingan kelompok dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini memberikan

bantuan bagi konseli agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka bimbingan kelompok memiliki fungsi pemahaman (tentang diri konseli serta permasalahan yang dialami), pengembangan (terhadap potensi atau kemampuan yang dimiliki) dan upaya pencegahan (terhadap timbulnya permasalahan).

4. Materi Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya).
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang).
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.

⁷ Nidawati Wahyu Pinasti, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu", (*Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2011).

- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.⁸

5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000),h.48.

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

- a) Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus dan permainan penghormatan/pengakraban.

- b) Tahap kedua: Peralihan

Meliputi kegiatan yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

- c) Tahap ketiga: Kegiatan

Meliputi kegiatan yaitu pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas dan kegiatan selingan.

d) Tahap keempat : Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.⁹

d. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang di rasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.¹⁰

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai

⁹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.123

¹⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.18.

sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 1) Membantu terbina suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.¹¹

¹¹ *Ibid*,h.20-21

B. Pergaulan Bebas Pada Remaja

1. Pengertian Pergaulan Bebas Pada Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.¹² Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.¹³

Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang.¹⁴ Sedangkan menurut Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.¹⁵

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa mengindahkan norma-norma agama dan etika serta aturan hukum negara. Istilah pergaulan bebas awalnya digunakan secara umum, mencakup semua kebebasan bertindak, seperti bebas bergaul, bergerombol, bebas nongkrong, ngebut-ngebutan, bermain yang mengganggu ketertiban, bebas berpacaran, bebas berhubungan seks dan kebebasan lain yang melanggar aturan sosial. Namun, secara pragmatis, pergaulan bebas lebih banyak digunakan untuk arti pacaran bebas dan berhubungan seks tanpa ikatan pernikahan.¹⁶

¹² Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Depdiknas, 2008, h.307

¹³ Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas* (Jakarta: Media Dakwah, 1990), h.142.

¹⁴ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.34.

¹⁵ Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia* (Surabaya: Pelita, 1992), h.92.

¹⁶ Toto Adidarmo Mulyadi, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya, 2015), h.52.

Menurut Iskandar menyatakan bahwa pergaulan bebas dapat diartikan sebagai pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bebas pergi dan melakukan kegiatan bersama-sama, pergaulan bebas belum tentu menjurus pada hubungan seksual walaupun ada yang melakukannya. Istilah pergaulan bebas tercipta dari munculnya aspek seksual dari diri si remaja atau pemuda membawa dampak pada cara bergaul yang lebih bebas dengan segala sikap dan perilaku pada seksual permissiveness.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi, pergaulan bebas pun sering identik dengan remaja yang menuju dewasa.

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* berarti *to grow atau to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.¹⁸

Definisi remaja menurut WHO Tahun 1974, WHO memberikan definisi yang lebih konseptual mengenai remaja. Dalam definisi ini mencakup tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Menurut WHO yaitu:

- a. Remaja merupakan suatu masa di mana Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual,

¹⁷ Andika Bonde,dkk, "Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat)", *Jurnal Holistik*, Vol.12,No.01, h. 6.

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011),h.219.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-nak menjadi dewasa,
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁹

Remaja adalah Priode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang di mulai sekitar usia 10–12 tahun dan berakhir pada usia 18–21 tahun. remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi. Variasi etnis, kultur, sejarah, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka.²⁰

Selanjutnya Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangna sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.
- d. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberikan peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua.

¹⁹ Sarlito W.Sarmono, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h.12.

²⁰ Laura A. King, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba Humanika, 2016),h.394.

- e. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atau tidak.²¹

2. Bentuk- bentuk pergaulan bebas pada Remaja

Kemerosotan taraf berpikir umat dan keberpalingan mereka dari pemahaman yang benar, sesungguhnya akibat dari dahsyatnya serangan kebudayaan dari barat kepada kebanyakan orang termaksud remaja. Orang-orang barat telah menguasai cara berpikir dan selera mereka. Mereka telah diperdaya dengan rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia sehingga model pakaian, musik, makanan, minuman dan termaksud pergaulan kebaratlah tempat berkiblat generasi muda ini. Ada dua bentuk proses pembaratan yang dilakukan saat ini yakni pembaratan dibidang pemikiran dan pembaratan dibidang budaya.²²

Pergaulan bebas memiliki bentuk beragam. Dari beberapa survei tentang pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya di kota-kota besar di Indonesia, ditemukan data tentang ragam bentuk pergaulan bebas, antara lain berpacaran hanya sentuhan kulit, berpacaran hanya berciuman, berpacaran sampai berhubungan seks dan hubungan seks dengan ganti-ganti pasangan.²³

EB Subakti, mengelompokkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

a. Pornografi

Banyak remaja yang terlibat dalam pornografi dan menjajakan diri demi kepuasan diri dan pemujaan terhadap paham hedonisme. Maraknya situs pornografi di

²¹ Putro Khamim Zarkasih, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17, No.01 (2017), h. 26.

²² An-nabhani. *System Pergaulan dalam Islam* (Bogor:Pustaka Tariqul izzah,2001),h.7

²³ Toto Adidarmo Mulyadi, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT.Karya, 2015),h.53

internet dan mudahnya mengakses situs tersebut turut mendorong percepatan para remaja terjerumus kejurang kehancuran moral dan spritual. Kebebasan seks dikalangan remaja semakin meraja lela tidak saja di kota-kota besar tetapi juga di kotakota kecil bahkan telah merambah ke kampung-kampung. Kemerosotan moral remaja tampaknya sudah demikian parah dan memprihatinkan.²⁴

b. Perkelahian

Salah satu ciri khas remaja adalah ingin membuktikan eksistensinya didalam komunitasnya. Remaja laki-laki umumnya ingin menyatakan identitasnya dengan menunjukkan keberanian. Oleh karena itu, laki-laki selalu dipersepsikan dengan kekuatan dan keberanian, banyak remaja laki-laki yang terobsesi menjadi “hero” dengan menunjukkan keberanian terutama dalam bentuk perkelahian.²⁵

c. Narkoba

Banyak remaja yang terlibat didalam peredaran obat-obatan terlarang mulai dari obat-obatan psikotropika sampai narkoba, apakah sebagai pemakai atau pengedar. Sebenarnya, para remaja hanyalah korban permainan orang-orang dewasa yang ingin mengeruk keuntungan sebesar-besarnya dengan mengorbankan mereka. Para remaja hanyalah kurir atau pemakai yang selalu menjadi korban atau sengaja dikorbankan.²⁶

²⁴ Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak: Panduan Memahami Anak yang Berkonflik dengan Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),h.40

²⁵ *Ibid*,h.40

²⁶ *Ibid*,h.40

d. Seks bebas

Dalam dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta sehingga dari situ timbulah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena faktor pergaulan. Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama dan negara. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit menular seksual yang merupakan penyakit mematikan. Seks bebas merupakan penyebab pokok kerusakan moral manusia dari zaman dahulu. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi yang melakukan adalah remaja. Setiap manusia harus memelihara dan menjaga diri sehingga akan melahirkan generasi yang berkualitas. Suatu bangsa akan berkembang jika pemudanya berkembang dan berjuang demi bangsa dan negaranya, tapi apa yang terjadi pada negara kita ini dimana remajanya mulai kehilangan moral secara drastis akibat pergaulan bebas yang satu ini.²⁷

e. Minum minuman yang mengandung alkohol

Merupakan kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan melalui berbagai cara, diantaranya mabuk-mabukkan. Orang yang suka mabuk tidak tahu urusan hukum ataupun akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya. Mabuk-mabukkan merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan seseorang. Akhir-akhir ini memang banyak yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Sayangnya yang meng-konsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anakanak

²⁷ Sendy Agus Setyawan, Mu'amar Gustaf, Muhammad Akbar Maulana Pambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, and Syaiful Anwar, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum", *Law Research Review Quarterly*,(2019),h.144

juga ikut mengkonsumsi., tidak banyak tapi jika hal ini diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan. Minuman beralkohol bagi wanita hamil akan merusak bayi yang dikandungnya. Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya sangat dilarang karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Setiap orang yang memiliki kewajiban untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari kejahatan seseorang yang diakibatkan pengaruh minuman keras tersebut. Orang yang sudah terbiasa mabuk-mabukkan sangat sulit untuk menghentikan perbuatannya. Karena mabuk-mabukkan dapat menjadikannya sebagai sumber dari segala kejahatan, maka kebiasaan mabuk-mabukkan harus dihentikan. Setiap orang berkewajiban untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan minuman beralkohol. Minuman beralkohol itu dapat merusak jasmani seperti perut busung dan dapat merusak mental seperti penyakit ingatan. Dengan menghentikan mabuk-mabukkan, maka masyarakat dapat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh mabuk.²⁸

f. Perjudian

Sebagai perilaku yang telah menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternatif sebagai golongan karena kebutuhan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya. Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang banyak dalam urusan duniawi. Betapa

²⁸ *Ibid*,h.143

besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan sosial karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam lingkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan, menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesama, menjadikan orang malas bekerja, menjadi sebab untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama atau pemerintah, menghancurkan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawab, menghilangkan perasaan malu dan kasih sayang, menimbulkan kesedihan dan penyesalan sebab perbuatan judi dapat menghilangkan harta dan harga diri seseorang dalam waktu yang relatif singkat.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bentuk pergaulan bebas remaja yaitu pornografi, perkelahian, narkoba, seks bebas, minuman yang mengandung alkohol dan perjudian.

3. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas pada Remaja

Pergaulan bebas merupakan masalah sosial dimana tindakan yang dilakukan sudah melanggar norma yang berlaku dan mengganggu kenyamanan dalam masyarakat. Jadi, pergaulan bebas sangat dikhawatirkan terutama pada kalangan remaja yang berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, masalah sosial tidak hanya terjadi di suatu daerah atau bersifat lokal akan tetapi bersifat umum. Oleh karena itu setiap anak seharusnya selalu dapat perhatian dan didikan dari orang tua sehingga dengan siapapun mereka bergaul tidak akan terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab, beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain:

²⁹ *Ibid*,h.144

1. Faktor internal

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup.

Dan yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal yaitu:

a. Kontrol diri,

berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri yang memicu cepatnya remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya, dikarenakan tidak adanya benteng didalam diri sehingga akan cepatnya seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas. Menurut Hirschi, individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki karakteristik yang labil yang menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan/mencegah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri, maupun orang lain.

b. Kesadaran diri

Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.

c. Nilai-Nilai Keagamaan

Kurangnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak kecil mengakibatkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku dalam

masyarakat, tidak memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan apabila kepribadian remaja dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah remaja tersebut dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.³⁰

d. *Life Style* (Gaya Hidup)

Gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas.

Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktifitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktifitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.³¹

Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Apalagi para remaja yang berada dalam kota metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Jika mereka dapat memfiler dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar

³⁰ Hafri Khaidir Anwar,dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah*, 4 (2019), h.15.

³¹ Ima Estika, 'Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Tentang Pengunjung Kafe Di Pekanbaru)', *JOM FISIP*, 4 (2017),h.5.

dalam memfilter mode dari orang barat atau siapapun, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri.³²

Jadi gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelajakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas adalah:

a. Faktor keluarga

Kedudukan orang tua yakni ibu dan bapak peranannya sangat strategis dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri setiap anak-anaknya, sebelum anak-anak itu memasuki atau melanjutkan kejenjang pendidikan formal. Di samping itu pula ia juga sebagai motivator untuk mengarahkan anak-anaknya agar dalam berbuat dan bertindak beorientasi kepada sifat yang konstruktif, penuh kebahagiaan terlepas dari tindakan dan perbuatan yang destruktif. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak di mana dapat membesar dan mendewasakan, serta di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, tetapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan

³² Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017),h.71.

berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negative.³³

Artikel siana menjelaskan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah:

1) Taraf pendidikan keluarga

Rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih bagaimana dampak yang terjadi apabila anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

2) Keadan keluarga yang tidak stabil (*Broken Home*)

Keadan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang mana keadaan orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas.

3) Perhatian Orang tua

Kurangnya perhatian oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian lebih sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang menceritakan masalah-masalah yang terjadi.

³³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi Dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.125.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi yang rendah dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kecukupan finansial maupun materil dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah.³⁴

Jadi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu dan sosial anak seperti tingkah lakunya, pendidikannya dan sosialnya. Orang tua harus mengontrol anaknya dengan baik dan disiplin baik di rumah, disekolah maupun lingkungan sekitar, agar nantinya karakter anak terarah kearah yang lebih baik.

b. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Menurut Amsyari lingkungan social merupakan “manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal”. Artikel siana menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial adalah:

³⁴ Hafri Khaidir Anwar Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol.04, No.02 (2019),h.16.

1) Kurang berhati-hati dalam berteman (Pergaulan)

Temannya dapat menuntun kita ke arah yang positif dan negatif dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik. Kuatnya pengaruh teman sebaya membuat remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-temannya, maka dapat dimengerti bahwa teman-teman sebaya lebih cepat berpengaruh terhadap perilaku dari pada keluarganya.

Keinginan untuk menjadi bagian dari lingkungan terutama lingkungan teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti sesuatu yang sedang trend dan menjadi masalah ketika suatu kewajaran pada remaja ini dilakukan secara berlebihan sehingga kurang terkontrol terhadap apa yang dilakukannya.

2) Keadaan lingkungan tempat tinggal

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk keperibadian seseorang, jika di lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga.³⁵

c. Faktor Teknologi Informasi

Faktor teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi melalui gadget maupun komputer. Tujuan dari teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan efektifitas dan efisiensi didalam

³⁵ *Ibid*,h.16

melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dengan adanya teknologi informasi membuat manusia lebih mudah dan efisien dalam melakukan pekerjaan.

Perkembangan zaman yang pesat membuat orang-orang berlomba untuk menciptakan teknologi yang canggih sebagai bagian dari modernitas serta telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Kemudahan mengakses internet menjadi semakin mudahnya orang-orang untuk mengetahui perkembangan dunia, dan teknologi yang canggih seperti smartphone dan jaringan internet menjadi makanan sehari-hari orang-orang di era globalisasi sekarang ini.

Di dalam penggunaan internet tentunya tidak terlepas dari media sosial didalamnya, dimana sudah begitu banyak tercipta media sosial yang ada dimasyarakat, bahkan hampir di setiap negara memiliki media jaringan sosial lokal masing-masing. Akses media sosial yang mudah dan hanya perlu menggunakan smartphone saja kita bisa mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia, dengan mengakses berita melalui media sosial. Akibat dari adanya media sosial ini secara langsung memunculkan perubahan didalam masyarakat, perubahan pada kebudayaan, perubahan pada gaya hidup mereka dan perubahan-perubahan lainnya.

Adanya kemajuan teknologi yang canggih dapat membantu kehidupan manusia. Contohnya saja penggunaan internet, dengan adanya internet kita bisa mengetahui informasi yang terbaru serta dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa tatap muka lewat media sosial. Namun hal tersebut juga bisa

membawa dampak negatif jika tidak digunakan semestinya.³⁶

4. Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja

Upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja telah dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang telah dilakukan sambil terus mencari cara yang paling tepat dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Melihat rentannya terjadinya pergaulan bebas di era sekarang, bahwa untuk mengatasi pergaulan bebas maka dibutuhkan strategi untuk mengatasinya yaitu menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang terfokus pada remaja.³⁷

Berikut upaya-upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja antara lain :

a. Secara Internal

- 1) Upaya internal ini meliputi diri sendiri, dalam rangka mencegah perilaku pergaulan bebas, pertama adalah penguatan pendidikan agama, sebagai hal fundamental dalam kehidupan seseorang agama memegang peranan penting dalam menentukan yang mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang sehingga mampu dijadikan sebagai sebuah pedoman berperilaku. Dengan memperkuat pendidikan agama tentu kita akan mampu memahami aturan agama secara kaffah dan mendalam, sehingga ketika remaja tersebut diperhadapkan pada perilaku menyimpang dia akan menghindarinya sebagai sebuah manifestasi pendidikan agama yang dimilikinya. Pendidikan agama dapat diperoleh melalui keluarga, sekolah dan

³⁶ *Ibid*, h.17

³⁷ Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru* (Jakarta : Bina Rena Pariwa, 2000), h.72

lingkungan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan tarbiyah, pengajian dan lain sebagainya.

- 2) Upaya internal yang kedua adalah memperkuat karakter diri yang positif hal ini agar kita mampu mengarahkan perilaku kita ke arah positif bukan pada hal-hal negatif yang bermuara pada penyimpangan.
- 3) Upaya ketiga adalah dengan membatasi pergaulan diri, ini menjadi langkah pelengkap dari dua hal sebelumnya, dimana kita bisa membatasi diri kita dalam bergaul dengan siapa dan seberapa jauh kita bisa bergaul. Hal ini akan meminimalisir pola pergaulan yang tidak sehat dan cenderung membantu kita untuk berada pada lingkaran pergaulan yang baik dan positif, sebab teman bergaul memiliki peranan yang sangat kuat bagi perkembangan seseorang.³⁸

b. Secara Eksternal

- 1) Pertama adalah peran orang tua hal ini tentunya tidak terlepas dari peran keluarga yang sangat urgen. Keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dalam membentuk karakter dan pribadi individu itu sendiri, sehingga mereka memainkan peran yang signifikan. Orang tua memberikan pengawasan dan juga sosialisasi tentang nilai dan norma bagi individu agar mereka mampu menjadi pribadi yang normatif. Upaya tersebut diwujudkan dengan pemberian nasihat, pengawasan dan pencegahan berupa pelarangan dan lain sebagainya.
- 2) upaya kedua adalah peran sekolah dan guru, dimana sekolah berupaya mem berikan program dan kebijakan untuk membentuk budi pekerti bagi

³⁸ Firman Setia Budi, Octamaya Tenri Awaru, dkk, "Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 12 Sinjai", *Journal Of Sociology Education Review*, Vol.1, No.3(2021)h.116-117

peserta didik. Upaya itu dilakukan dengan berbagai kegiatan literasi. Selain itu guru berperan sebagai agen edukatif yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan tetapi mendidik untuk membentuk moralitas siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan nasihat disela-sela pembelajaran serta pemberian pengetahuan pergaulan bebas agar siswa mampu memahami dan menghindari akibat yang ditimbulkan dari perilaku pergaulan bebas.³⁹

c. Penyuluhan pada remaja

Dalam penyuluhan pada remaja perlu dibahas mengenai batas-batas penyimpangan yang masih dianggap dalam batas-batas normal. Semua itu dikemukakan dengan latar belakang norma-norma yang berlaku, termasuk agama dan pandangan masyarakat. Kalau gerakan sederhana ini dimulai dari keluarga, maka persoalan pergaulan bebas dapat diminimalisir sekecil mungkin, karena keluarga adalah dasar pertama untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan.

Begitu juga dijelaskan oleh Aswendi bahwa upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas dapat berupa :

- 1) Menghapuskan lambang dan *message* yang merangsang nafsu seks dalam masyarakat.
- 2) Mengurangkan paparan *image* keganasan ditengah masyarakat.
- 3) Mengenakan hukuman yang lebih berat dan proses penghakiman yang lebih cepat.
- 4) Meningkatkan dan menyebarluaskan pendidikan dan pelatihan khas tentang keselamatan pribadi.
- 5) Menggerakkan usaha kerjasama tetangga dalam mencegah pergaulan bebas, dan meniadakan lokasi-

³⁹ *Ibid*,h.117-118

lokasi berisiko tinggi seperti sarang-sarang penagih, menggalakkan perkawinan dan kehidupan keluarga yang sehat dengan membentuk budaya yang baik.

- 6) Mewujudkan suasana kehidupan yang selamat, serta mempopulerkan *image* Ketuhanan, kemanusiaan, moral dan nilai-nilai positif yang lain.⁴⁰



⁴⁰ Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Dinamika, 2011) h.27



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- An-nabhani. *System Pergaulan dalam Islam*, Bogor:Pustaka Tariqul izzah,2001.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2000.
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia*, Surabaya: Pelita, 1992.
- Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- , *Pengantar Metodologi Penelitian Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Laura A King, *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2016.
- Leden Marpaung, *Tindak Pidana Korupsi Pemberantasan Dan Pencegahan*, Jakarta: Bina Grafika, 2001.

- Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak: Panduan Memahami Anak yang Berkonflik dengan Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2015.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: GhaliaIndonesia, 2002.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya*, Jakarta: Dinamika, 2011.
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011.
- Salman Al- Farisi, *Pergaulan Bebas*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017.
- Sarlito W. Sarmono, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2013.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi Dan Resosialisasi*, Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Tegal: Refika Aditama, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Taqiyudin An-nabhani, *System Peraturan Dalam Islam*, Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2000.
- Titiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Toto Adidarmo Mulyadi, *Akidah Akhlak*, Semarang: PT.Karya, 2015.
- Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, Jakarta : Bina Rena Pariwa, 2000
- Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, Jakarta: Media Dakwah, 1990.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Sumber Ilmiah

Andika, Bonde dkk, 'Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi

Remaja (Suatu Studi Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat)',
Jurnal Holistik Vol.12, No.01

Dartono, Hesti Triana Dewi, 'Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam' *Jurnal Tarbawi* Vol. 17. No. 1, 2020

Erwin Erlangga, 'Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.04, No.02, 2018

Firman Setia Budi, Octamaya Tenri Awaru, dkk, 'Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan

Bebas Di SMA Negeri 12 Sinjai', *Journal Of Sociology Education Review*, Vol.1, No.3, 2021

Hafri Khaidir Anwar, dkk 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2019

Ima Estika, 'Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Tentang Pengunjung Kafe Di Pekanbaru)', *JOM FISIP*, Vol.4, No.1, 2017

Nidawati Wahyu Pinasti, 'Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu', *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2011

- Putro Khamim Zarkasih, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17, 2017
- Ricky Firmasnyah, Abdullah Zaky Al Luthfi, Muhamad Aziz Mulyana, 'Mengatasi Pergaulan Bebas Di Kalangan Ilmiah', *Journal of Teacher Professional*, Vol.01.No.02, 2020
- Rini Safitri, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021" Skripsi, Universitas Muhammad Sumatera Utara, 2021
- Sendy Agus Setyawan, Mu'amar Gustaf, Muhammad Akbar Maulana Pambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, and Syaiful Anwar, 'Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum', *Law Research Review Quarterly*, 2019
- Sutji Martiningsih Wibowo, "Perkembangan Remaja yang Positif" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.5, No.2, 2019
- Syifa Nur Fadilah, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.3, No.2, 2019
- Uni Sintia, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam menangani bahaya pergaulan bebas di MAN Palopo" (Skripsi IAIN Palopo, 2021)
- Zarul Raisa, "Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA 5 Banda Aceh " Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020

Wawancara

Rachmat Khidayat, Wawancara Penulis dengan Remaja Rachmat Khidayat, Pada hari Kamis 28 Juli 2022

Aji Ramadhan, Wawancara Penulis dengan Remaja Aji Ramadhan, Pada hari Kamis 28 Juli 2022

Azogy Khoirul Anam , Wawancara Penulis dengan Remaja Azogy Khoirul Anam, Pada hari Kamis 28 Juli 2022

Okta Riski Ramadan, Wawancara Penulis dengan Remaja Okta Riski Ramadan, Pada hari Kamis 28 Juli 2022

Muhammad Rhindu, Wawancara Penulis dengan Remaja Muhammad Rhindu, Pada hari Kamis 28 Juli 2022

Riski Tuberta, Wawancara Penulis dengan Mba Riski Tuberta, pada hari Senin 25 Juli 2022

Gunawan Wibisono,Amd.Kes, Wawancara Penulis dengan Mas Gunawan Wibisono,Amd.Kes, pada hari Kamis 21 Juli 2022